

PERSEPSI VAKSINASI COVID-19 DENGAN KECEMASAN IBU MENYUSUI

Devi Permata Sari^{1*}, Supardi², Arlina Dhian³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: devisarimaternity@gmail.com^{1*}

Abstract

COVID-19 is a virus that attacks the human respiratory system. WHO has declared COVID-19 a pandemic. The government's efforts to reduce the spread of COVID-19 with the COVID-19 vaccine. Targets for receiving COVID-19 include breastfeeding mothers. Perception is how a person views or evaluates an object. Anxiety is a state of anxiety, worry, excessive fear. The aim of the research is to determine the relationship between perceptions of COVID-19 vaccination and anxiety in breastfeeding mothers. This research uses a descriptive correlation design with a ceoss-sectional approach. The population in this study were breastfeeding mothers with babies aged 0-6 months in the working area of the Sawit II Boyolali Community Health Center. There were 38 respondents in this study using a total sampling technique. The data collection instrument used a questionnaire. Bivariate data analysis using Kendall's Tau test. The results showed that 34 breastfeeding mothers (89.5%) had positive perceptions and 4 people (10.5%) had negative perceptions. There were 35 people (92.1%) with mild anxiety and 3 people (7.9%) with moderate anxiety. The results of the Kendall's Tau test show that there is a relationship between the perception of Covid-19 vaccination and anxiety in breastfeeding mothers in the working area of the Sawit II Boyolali Health Center with a value (p -value $0.001 < 0.005$; $r=0.536^*$). Conclusion: Perceptions of Covid-19 vaccination are related to anxiety in breastfeeding mothers.

Keyword: breastfeeding mothers, anxiety, perception

Abstrak

COVID-19 merupakan virus yang menyerang pada sistem pernapasan manusia. WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Upaya pemerintah dalam menekan angka penyebaran COVID-19 dengan vaksin COVID-19. Sasaran pada penerimaan COVID-19 antara lain ibu menyusui. Persepsi merupakan bagaimana cara seseorang dalam memandang atau menilai suatu objek, Kecemasan merupakan keadaan gelisah, khawatir, rasa takut secara berlebihan. Tujuan penelitian mengetahui hubungan persepsi vaksinasi COVID-19 dengan kecemasan pada ibu menyusui. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi pendekatan ceoss-sectional. Populasi pada penelitian ini ibu menyusui dengan usia bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sawit II Boyolali. Responden pada penelitian ini sebanyak 38 dengan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data bivariat menggunakan uji Kendall's Tau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mempunyai persepsi positif sebanyak 34 orang (89,5 %) dan persepsi negatif sebanyak 4 orang (10,5 %). Kecemasan ringan sebanyak 35 orang (92,1%) dan kecemasan sedang sebanyak 3 orang (7,9 %). Hasil uji Kendall's Tau menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi vaksinasi covid-19 dengan kecemasan pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sawit II Boyolali dengan nilai (p -value $0,001 < 0,005$; $r=0.536^*$). Kesimpulan: persepsi vaksinasi covid-19 memiliki hubungan dengan kecemasan pada ibu menyusui.

Kata Kunci: ibu menyusui, kecemasan, persepsi

1. Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan virus yang diduga berasal dari kelelawar ditemukan di Wuhan, Tiongkok. COVID-19 merupakan virus yang menyerang pada sistem pernapasan manusia dapat ditularkan melalui droplet atau partikel kecil yang berasal dari flu dan batuk [1]. World Health Organization (WHO) telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi secara umum karena penyebaran virus ini sangat cepat dan luas ke berbagai negara yang terdampak. WHO memaparkan bahwa penyebaran COVID-19 di Dunia tanggal 07 Desember 2021 sebesar 256 juta jiwa terkonfirmasi positif dan 5,1 juta jiwa meninggal dunia [1]. Kementerian Kesehatan RI mengatakan bahwa penyebaran COVID-19 di Indonesia tanggal 07 Desember 2021 total kasus terkonfirmasi COVID-19 sebesar 4.260.000 jiwa, sembuh sekitar 4.096,198 jiwa, dan meninggal 144.000 jiwa, angka penyebaran COVID-19 di Jawa Tengah tanggal 07 Desember 2021 mencapai 486.514 jiwa terkonfirmasi positif, sebesar 32.469 jiwa meninggal dunia, dan 451.852 jiwa

sembuh [2]. Penyebaran COVID-19 di Kabupaten Boyolali pada tanggal 07 Desember 2021 mencapai 24.592 jiwa dan 1.410 jiwa meninggal dunia [3].

Upaya pemerintah dalam menekan angka penyebaran COVID-19 dengan melakukan pencegahan terhadap COVID-19 dengan mematuhi protokol kesehatan dan melakukan pembuatan dan pengembangan vaksin COVID-19 [4]. Armanto menjelaskan bahwa Pemerintah telah menetapkan peraturan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/11/368/2021 mengenai petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi COVID-19 untuk kategori kelompok rentan antara lain lansia, komorbid, ibu hamil, ibu menyusui, dan penyintas COVID-19[5].

WHO menjelaskan bahwa ibu menyusui yang memperoleh vaksin COVID-19 dapat memberikan perlindungan dari COVID-19, dan tidak menimbulkan dampak bagi bayinya [1]. Ibu menyusui yang menerima vaksin COVID-19 tentunya akan mempunyai antibodi yang terdapat didalam ASI, kemudian mampu membantu perlindungan bayi dari infeksi virus corona. Sebagian ibu menyusui menganggap bahwa vaksin ini akan memiliki efek samping terhadap kualitas ASI [6].

Mose [7] menjelaskan bahwa kelompok ibu menyusui dalam melaksanakan atau penerimaan terhadap vaksin COVID-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor vaksin antara lain usia, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan persepsi. Persepsi ibu menyusui terhadap vaksinasi COVID-19 bahwa dalam pengujian klinis terhadap vaksinasi COVID-19 kelompok ibu menyusui tidak dimasukkan kedalam pengujian dan membuat ragu-ragu dalam penerimaan vaksinasi. Selain itu mengenai keamanan dan efek yang negatif dalam jangka panjang terhadap vaksin COVID-19. Banyak ibu menyusui yang mempunyai persepsi kurang dalam penerimaan vaksinasi COVID-19 karena sedang menyusui, keamanan dan mereka takut mengenai efek samping dari vaksin COVID-19 [8]. Ilmi [9] menjelaskan bahwa persepsi dan keraguan yang timbul dari ibu menyusui mengenai vaksinasi COVID-19 dapat menyebabkan atau menyerang kondisi psikologis seseorang sehingga berdampak pada kecemasan.

Survei yang telah dilakukan penduduk di Tiongkok di awal wabah COVID-19 bahwa sebesar 29% mengalami kecemasan sedang [10] Kemudian prosentase kecemasan yang terjadi pada ibu menyusui sebanyak 18-25% dengan anak usia 0-24 bulan. Dan selama proses pemberian vaksinasi COVID-19 memiliki tingkat yang signifikan yaitu 48% mengalami kecemasan saat menjalani vaksin COVID-19. Hasil yang telah menunjukkan peningkatan yang signifikan ini terjadi karena tingkat kekhawatiran atau kecemasan yang dialami ibu menyusui terhadap vaksin COVID-19.

Kecemasan pada ibu menyusui merupakan suatu keadaan dimana ibu menyusui mengalami perasaan khawatir terhadap vaksinasi COVID-19 dan keraguan dalam penerimaan dan mengenai efek samping yang dihasilkan tentang kualitas ASI yang diberikan kepada anaknya, kurangnya pasokan air susu ibu [11]. Hal ini dikarenakan persepsi ibu menyusui yang kurang terhadap pelaksanaan vaksinasi COVID-19, sehingga berdampak pada kecemasan menyusui. Rerata usia responden dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Rerata Usia Responden

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Usia ibu	26.68	3.163	21	32
Usia bayi	3.39	1.980	1	6

Salah satu dampak kecemasan ibu menyusui mereka takut untuk memberikan ASI setelah pemberian vaksinasi COVID-19[4]. Kecemasan yang dialami ibu menyusui tentunya berdampak pada kesehatan ibu dan anak. Salah satu dampak bagi ibu yaitu dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh pada ibu, kurangnya pasokan ASI yang dihasilkan oleh ibu akan menghambat kelangsungan hidup seorang anak [12]. Sedangkan dampak kecemasan menyusui bagi anak yaitu kecemasan menyusui akan berpengaruh terhadap nutrisi bagi anak, hal ini dikarenakan anak tidak dapat menyerap ASI dengan baik sehingga menyebabkan berat badan pada anak mengalami penurunan, dan sistem imunitas pada anak dapat mengalami penurunan[13].

Dari fenomena diatas penelitian tentang hubungan persepsi vaksinasi COVID-19 dengan kecemasan ibu menyusui perlu dilakukan.

2. Metode

Jenis penelitian ini ialah deskriptif korelasi, menggunakan pendekatan cross-sectional. populasi penelitian ini ialah ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan dengan pemberian ASI Eksklusif berjumlah 38 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 38 orang dengan teknik total sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari data demografi, kuesioner persepsi, dan kuesioner kecemasan. Kuesioner kecemasan menggunakan The State-Trait Anxiety Inventory (STAI). Kuesioner STAI ini digunakan untuk mendiagnosis kecemasan dan membedakannya dari sindrom depresi Analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji kendall's tau.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisa Univariat Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [14] menyatakan bahwa usia antara 20-35 merupakan kategori usia reproduksi sehat atau produktif dimana usia tersebut baik untuk melakukan proses hamil, melahirkan hingga menyusui. Perubahan yang dapat terjadi pada ibu menyusui dalam kategori reproduksi sehat sudah matang baik secara fisik, mental, dan psikologis dalam menjalani fungsi reproduksi sehat. Pranajaya [15] menjelaskan bahwa ibu menyusui yang mempunyai usia lebih dari 20 memiliki kematangan rasional atau cara berpikir terhadap suatu objek tertentu yang lebih baik.

Sari [16] menjelaskan bahwa usia bayi 0-6 bulan mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap ibunya, hal ini dikarenakan bayi berusia kurang dari 6 bulan masih membutuhkan ASI secara Eksklusif karena kandungan yang didalam ASI mempunyai peran atau proses tumbuh kembangnya serta perkembangan kognitif bagi bayi. Distribusi frekuensi Pendidikan, pekerjaan, status pernikahan responden dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan, Pekerjaan, Status Pernikahan Responden

Variabel	(f)	(%)
Pendidikan		
a. SD	0	0
b. SMP	4	10,5
c. SMA/SMK	26	68,4
d. Perguruan Tinggi	8	21,1
Total	38	100
Pekerjaan		
a. Bekerja	33	86,9
b. Tidak bekerja	5	13,1
Total	38	100
Status Pernikahan		
a. Menikah	37	97,4
b. Cerai	0	0
c. Meninggal	1	2,6
Total	38	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pendidikan data terbanyak responden memiliki tingkat pendidikan di SMA/SMK ialah 26 orang (68,4%). Variabel pekerjaan sebagian ibu menyusui bekerja sejumlah 32 orang (84,2%), kemudian pada status pernikahan ibu menyusui banyak data dengan status menikah sejumlah 37 orang (97,4%).

Pirous [17] menjelaskan bahwa pekerjaan yang menuntut tanggungjawab bagi setiap manusia dan dapat mengakibatkan stress, faktor-faktor yang membuat suatu pekerjaan itu

menjadi stressfull ialah tuntutan kerja. Munculnya dua atau lebih tekanan dari peran yang berbeda secara bersama dapat mengakibatkan pemenuhan tuntutan dari peran tersebut. Stres yang dialami oleh ibu bekerja bisa disebabkan karena kurangnya dalam membagi waktu dalam pekerjaannya serta banyaknya tuntutan kerja yang harus segera diselesaikan, faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya stress dipicu dari keadaan diluar keadaan individu seperti lingkungan kerja, dan sosial, ibu yang bekerja akan dikejar waktu agara dapat menyelesaikan pekerjaannya sehingga menjadi beban yang dapat dirasakan oleh ibu. Stres banyak dialami oleh ibu bekerja daripada ibu yang tidak bekerja. Selain tanggungjawab pekerjaan yang ada dirumah yang menuntut untuk diselesaikan, pekerjaan diluar rumah dituntut untuk terselesaikan sehingga menambah beban waktu, pikiran, tenaga bagi ibu.

Dukungan suami atau orang terdekat secara berkala mampu memberikan perasaan tenang, nyaman, meningkatkan rasa percaya diri bagi ibu menyusui. Dukungan yang dapat diberiksn oleh suami berupa motivasi baik secara emosional, spiritual, maupun informatif. Dukungan dari suami atau orang terdekat dapat digunakan sebagai sumber sosial dalam menghadapi tekanan stressor serta dapat membantu permasalahan dari ibu menyusui [18].

Dukungan sangat diperlukan karena dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis serta penyesuaian diri dan mengurangi tingkat kecemasannya. Peranan yang aktif dari keluarga maupun suami sangat berpengaruh dalam psikis ibu atau bayinya, hal ini dikarenakan ibu merasa aman, tenang, diperhatikan dan diberikan support secara penuh dari orang terdekat [19]

3.2. Analisa Univariat Persepsi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi persepsi vaksinasi COVID-19 pada Ibu Menyusui

Variabel	(f)	(%)
Persepsi		
a. Persepsi positif	34	89,5
b. Persepsi negatif	4	10,5
Total	38	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel persepsi sejumlah 35 orang (92,1%) ibu menyusui mempunyai persepsi yang positif terhadap vaksinasi COVID-19.

Vaksin COVID-19 menjadi salah satu upaya pemerintah dalam memberikan kekebalan tubuh terutama bagi ibu menyusui agar terhindar dari penularan virus COVID-19. Ibu menyusui memiliki tingkat persepsi yang lebih positif terhadap penerimaan vaksin COVID-19. Ibu menyusui yang telah menerima vaksin COVID-19 dapat memberikan perlindungan kepada bayinya, sehingga resiko tertular semakin rendah [20].Vaksin COVID-19 aman untuk diberikan kepada ibu menyusui dengan usia bayi 0-6 bulan, hal ini dikarenakan kandungan yang terdapat didalam vaksin-19 sudah teruji klinis [21].

3.3. Analisa Univariat Kecemasan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecemasan

Variabel	(f)	(%)
Kecemasan		
a. Kecemasan Ringan	35	92,1
b. Kecemasan Sedang	4	7,9
c. Kecemasan Berat	0	0
Total	38	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel kecemasan sejumlah 34 orang (89,5%) ibu menyusui mempunyai kecemasan ringan.

Kecemasan merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami kegelisahan, ketegangan sebagai reaksi yang normal dari ketidakmampuan dalam mengatasi situasi atau permasalahan [20] Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan antara lain usia, pendidikan, status perkawinan serta dukungan keluarga. Pada tingkat pendidikan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan diperguruan tinggi lebih memahami situasi serta kondisi terhadap suatu hal.

3.4. Analisa Bivariat

Tabel 5. Analisa Bivariat Hubungan Persepsi Vaksinasi COVID-19 dengan Kecemasan

Variabel	Total				Analisa Data	
	Ringan		Sedang		f	%
	f	%	f	%		
Persepsi Positif	33	86,8	2	5,3	35	92,1
Persepsi Negatif	1	2,6	2	5,3	3	7,9
Total	34	90,4	4	10,6	38	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai kendall's tau antara persepsi terhadap vaksinasi COVID-19 dengan kecemasan pada ibu menyusui diketahui .536* dengan nilai signifikansi .001. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai signifikansi .001 atau p value < α 0,05 maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara persepsi vaksinasi COVID-19 dengan kecemasan ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit II Boyolali yaitu signifikansi yang berarti terdapat hubungan yang nyata antara persepsi vaksinasi COVID-19 dengan kecemasan ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit II Boyolali. Keeratan hubungan antara kedua variabel adalah kuat, maka dapat disimpulkan bahwa semakin mempunyai persepsi yang positif maka semakin berkurang tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu menyusui

Salah satu penyebab kecemasan pada ibu menyusui antara lain persepsi, persepsi merupakan bagaimana cara seseorang memandang suatu objek tertentu. Semakin persepsi yang dimiliki positif maka tingkat kecemasan yang dialami akan semakin berkurang. Persepsi yang negatif dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu menyusui skala sedang hingga berat. Persepsi yang diharapkan terhadap vaksinasi COVID-19 ini mengenai efek samping yang ditimbulkan dalam jangka panjang baik ibu maupun bayinya, kemudian mengenai manfaat yang akan didapatkan apabila mempunyai ketersediaan dalam vaksinasi COVID-19 [9].

Persepsi merupakan kemampuan otak dalam menerjemahkan suatu stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia, otak yang bekerja ialah otak besar yaitu lobus frontal yang berfungsi sebagai mengendalikan emosi atau kecemasan, mengendalikan gerakan, memecahkan masalah [22]. Oleh karena mempunyai peranan penting dalam memindahkan energi dari neuron atau saraf menuju ke simpul saraf kemudian terbentuk sebuah perilaku berupa menyadari apa yang dilihat, dirasakan, dan diraba, ketika suatu stimulus atau stressor masuk kedalam tubuh melalui sistem alat indera seseorang, kemudian pesan atau stimulus akan dibawa dengan neurotransmitter (bahan kimia sebagai pembawa pesan sebagai pengatur perasaan dan pikiran seseorang), kecemasan dapat terjadi karena ketidakseimbangan neurotransmitter, sehingga pemajanan stressor dapat menimbulkan sistem saraf pusat untuk merangsang sistem kelenjar secara fisiologis mengaktifkan Limbic Hipotalamus Puitutary Adrenal Axis (LHPA), kemudian merangsang hipotalamus dan menimbulkan sekresi hormon Corticotrophin releasing hormone (CRH), sehingga produksi Sympathetic adrenal medula axis (SAM) meningkat, dan menimbulkan stimuli pada LHPA. Hal tersebut menyebabkan teraktifasinya Adeno Cortio Trophin Hormone (ACTH) yang menstimulus produksi kortisol dan korteks adrenal yang kemudian teraktifasinya neuron androgenik dari Locus curuleus (LC) dimana tempat diproduksi NE dan mensekresikan epinephrine. LC bertanggungjawab untuk merespon langsung terhadap stressor dengan melawan atau lari [23].

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ibu menyusui yang mempunyai persepsi positif mampu mengurangi tingkat kecemasannya, ditempat penelitian ini sesuai dengan teori bahwa ibu menyusui yang memiliki persepsi positif dengan tingkat kecemasan ringan sejumlah 33 orang (86,8%). Penelitian ini sejalan dengan Jamilatun Ilmi [9] menyatakan bahwa terdapat responden 46 ibu menyusui dengan bayi 0-6 bulan didapatkan nilai p-value 0.000, ibu menyusui yang memiliki persepsi positif dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 32 orang (69,5%), persepsi positif dengan kecemasan sedang sejumlah 8 orang (17,4%), dan persepsi negatif dengan kecemasan ringan sejumlah 4 orang (8,7%).

Penelitian ini sejalan dengan Bhatt H. [24] didapatkan hasil nilai p-value 0.001 menjelaskan bahwa ibu menyusui mempunyai persepsi yang lebih positif dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19, semakin positif persepsi ibu menyusui dalam terhadap vaksin COVID-19 maka tingkat kecemasannya semakin berkurang, hal ini dikarenakan informasi serta pengalaman yang dialami oleh ibu menyusui akan berdampak pada kondisi emosional maupun stressnya [24].

4. Kesimpulan

Karakteristik responden pada kategori usia ibu mempunyai nilai rata-rata sebesar 26.68 tahun dan standar deviasi ± 3.163 . Tingkat pendidikan responden paling banyak pada tingkat SMA/SMK sebanyak 26 orang (68,4 %). Responden memiliki status pekerjaan ialah bekerja sebanyak 32 orang (64,2%) kemudian paling banyak dengan status menikah sejumlah 37 orang (97,4%). Responden paling banyak yang memiliki persepsi positif sejumlah 34 orang (89,5%) Responden paling banyak yang memiliki tingkat kecemasan ringan sejumlah 35 orang 92,1%). Ada hubungan antara persepsi vaksinasi COVID-19 dengan kecemasan pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit II Boyolali dengan nilai .001 atau p value < 0.05 maka dapat diinterpretasikan bahwa hubungan Persepsi dengan Kecemasan ialah signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi vaksinasi COVID-19 dengan kecemasan pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit II Boyolali

Daftar Pustaka

- [1] World Health Organization. Rekomendasi interim untuk penggunaan vaksin COVID-19 Pfizer-BioNTech, BNT162b2 berdasarkan Daftar Penggunaan Obat darurat. Strategi Advisory Group Experts [Internet]. 2021. Available from: https://cdn.who.int/media/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/rekomendasi-interim-untuk-penggunaan-vaksin-covid-19-pfizer-biontech-bnt162b2-berdasarkan-daftar-penggunaan-darurat.pdf?sfvrsn=eec96e1b_5/
- [2] Kementerian Kesehatan RI. Novel Coronavirus (COVID-19) [Internet]. 2021. Available from: <https://www.kemendes.go.id/resources/COVID-19.pdf>.
- [3] Dinas Kesehatan. Vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil dan menyusui. [Internet]. 2021. Available from: <https://www.dinkes.baliprov.go.id/>.
- [4] Giuseppina Moccia LC. Perception of Health, Mistrust, Anxiety, and Indecision in a group of Italians Vaccinated against COVID-19. MDPI, [Internet]. 2021. Available from: <https://doi.org/10.3309/vaccines9060612>.
- [5] Armanto Makmum S f. Tinjauan terkait Pengembangan Vaksinasi COVID-19. Molucca Media, [Internet]. 2020; Hal 52-59. Available from: <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i1.52>.
- [6] Smith Hall. Breastfeeding in the context of the vaccines covid-18 in Pandemic :Discussion paper". J Neonatal Nursing, [Internet]. 2021; Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2021.08.003>.
- [7] Mose A. Willingness to Receive COVID-19 Vaccine and its Determinant Factors Among Lactating Mothers in Ethiopia :A Cross-Sectional Study. Infection and Drug Resistance., 2021;
- [8] Schaal, N. K., Zöllkau, J., Hepp, P., Fehm, T., & Hagenbeck C. Pregnant and breastfeeding women's attitudes and fears regarding the COVID-19 vaccination. Archives of gynecology and obstetrics. 2021; Available from: <https://doi.org/10.1007/s00404-021-06297-z>
- [9] Jamilatun Ilmi ST. Pengaruh Persepsi terhadap kecemasan pada Siswa Tentang berita Vaksin COVID-19. Jurnal Psikolog. 2020; Vol.6 No.1: Hal 22-23.
- [10] Wang. Pregnant and Breastfeeding anxiety women regarding the COVID-19 Vaccination. Gynecology and Obstetrics., J Obstet dan Gynecol [Internet]. 2020; Available from: <https://doi.org/10.1007.s00404-021-06297-z>.

- [11] Kerri Betrand GH-S. Maternal and Child Outcomes Reported by Breastfeeding Women Following messenger RNA COVID-19. Vaccination Breastfeed Med [Internet]. 2021; Available from: <https://doi.org/10.1089/bfm.2021.0169>.
- [12] Prabawani. Gambaan tingka kecemasan pada ibu menyusui dimasa pandemi COVID-19. J Keperawatan. 2020;Hal 177=178.
- [13] Zuly Daima Ulfa YS. stress levels of breastfeeding mothers and breastmilk in the pandemic COVID-19. J Litbang. 2020;Vol.16.No.:Hal 15-28.
- [14] Rahmawati. Hubungan Karakteristik Usia, Pendidikan dengan kecemasan pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang. J Keperawatan. 2017;16-8.
- [15] R.Pranajaya NR. Determinan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. J Keperawatan. 2017;227-230.
- [16] Sari, O.P., Nugraheni, S., & Rahfiludin MZ. HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADANGSARI KOTA SEMARANG. J Kesehatan Masy [Internet]. 2017; Available from: <https://doi.org/10.14710/jkm.v3i1.11367>
- [17] Pirous Apreviadizy AP. perbedaan Stress ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. J Psikol Tbularasa,. 2017;58-62.
- [18] Fitriani. Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sumaja Makmur.". J keperawatan. 2017;37-9.
- [19] Fadhila NH. UNMED NEED KELUARGA BERENCANA PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PADANG BARAT TAHUN 2017. J Kesehatan Masy Andalas [Internet]. 2017; Available from: <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/index.php/jkma/article/view/200>
- [20] Jorge L.Alvarado-Socarras AL-V-L. Perception of COVID-19 Vaccination Amongst Physicians in Colombia. MPDI. MDPI [Internet]. 2021; Available from: <https://doi.org/10.3390/vaccines9030287>
- [21] Jamilatul Ilmi. Pengaruh Persepsi terhadap kecemasan pada Siswa Tentang berita Vaksin COVID-19. J Psikol Tbularasa,. 2021;6(1):22-3.
- [22] Sugihartono. Fisiologis Persepsi. J Med Bedah. 2015;13(1):23.
- [23] Jasafat II. Emotional Counseling On Amygdala From Science Approach. J Al-Bayan [Internet]. 2020; Available from: <https://doi.org/10.22373/albayan.v27i1.8301>.
- [24] H B. Should COVID-19 Mother Breastfeed her Newborn Child? A Literature Review on the Safety of Breastfeeding for Pregnant Women with COVID-19. Current nutrition reports, 10(1). MDPI [Internet]. 2021;71-5. Available from: <https://doi.org/10.1007/s13668-020-00343-z>